

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Public Relations

*Public relations* merupakan komunikasi yang tersusun dan terencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi, instansi maupun khalayak umum dalam mencapai tujuannya yang berlandaskan saling pengertian. (Puspokusumo, 2011)

Pengertian diatas mengandung makna seperti pada definisi pertama yakni adanya tujuan yang telah dirinci dan terukur dengan jelas meliputi penyelesaian persoalan komunikasi yang memerlukan suatu perubahan tertentu, seperti halnya mengubah perilaku mengubah sikap atau citra yang negatif menjadi positif, dan tidak hanya terbatas pada saling pengertian antara kedua belah pihak, namun juga hal hal lain yang sedikit banyak saling berkaitan dengan adanya saling pengertian tersebut dalam mencapai tujuan. *Public Relations* merupakan salah satu bagian dari ilmu komunikasi yang mana manfaatnya sangat penting dan dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam praktiknya seorang *Public Relations* dengan citra suatu lembaga merupakan satu –

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas yang dilakukan dalam *Public Relations* di sebuah lembaga dapat berdampak pada peningkatan citra positif perusahaan terhadap masyarakat ataupun mitra, sehingga mempermudah lembaga untuk dapat melakukan kerjasama ataupun bermitra dengan lembaga – lembaga ataupun masyarakat baik secara nasional maupun internasional untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Dalam prosesnya dibutuhkan komunikasi untuk saling pengertian antara organisasi dan masyarakat dalam mencapai kepentingan bersama.

Begitu pula pada perguruan tinggi, posisi *Public Relations* dalam perguruan tinggi sangatlah strategis akan upaya untuk membangun citra positif suatu perguruan tinggi secara menyeluruh

### **Peran Public Relations**

Dalam perannya seorang *Public Relations* dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

#### *1) Peranan Managerial*

##### *a. Expert preciber communication*

Petugas humas dianggap fasih, mampu dan professional dalam menasehati pimpinan perusahaan/ organisasi.

##### *b. Problem solving process facilitator*

Petugas sebagai fasilitator dalam menangani sebuah masalah. Dalam hal ini petugas ikut serta dan disertakan dalam setiap manajemen krisis.

*c. Communication facilitator*

Sebagai perantara / jembatan antara perusahaan dengan masyarakat, serta sebagai media saat terjadi kesalahpahaman

(Puspokusumo, 2011)

2) Peranan Teknis

Petugas humas sebagai pelaksana teknis komunikasi. Petugas *Public Relations* menyediakan layanan dalam bidang teknis. Namun tetap, kebijakan dan keputusan berada pada tangan pimpinan (Puspokusumo, 2011)

**2.1.1.1. Fungsi dan Tujuan Public Relations**

*Public Relations* sendiri memiliki fungsi dan tujuan yang sangat strategis dalam penerapannya yakni melayani kepada kepentingan bersama atau umum, menjaga, menjalin dan memelihara komunikasi yang baik dengan relasi, mengutamakan moral dan perilaku yang baik. Tujuan *Public Relations* sendiri yaitu untuk membantu organisasi untuk dapat mewujudkan tujuannya (Puspokusumo, 2011)

### 2.1.1.2. Tahapan Public Relations

*Public relations* dalam menjalankan tugasnya untuk dapat mencapai tujuannya, seorang public relations menjalankan beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Mengajak dengan pengertian merubah perilaku dan sikap public dengan organisasi demi menguntungkan kedua belah pihak
- 2) Mengkombinasikan sikap dan perbuatan organisasi dengan sikap atau perbuatan publik
- 3) Dan secara berkelanjutan menciptakan, menjaga dan merawat hubungan dengan khalayak merupakan kelanjutan kehidupan organisasi.
- 4) Mempromosikan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama

(Puspokusumo, 2011)

### 2.1.2. Strategi

Strategi merupakan suatu kombinasi seni dan ilmu untuk menyusun, menerapkan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi, dengan itu maka organisasi akan berjalan sesuai tujuan (Thoyib, 2005)

Istilah strategi sering kali digaungkan dalam dunia peperangan untuk memperlancar sebuah misi. Sama jika hal ini dilakukan dalam proses kerjasama, dengan harapan dapat mencapai puncak keberhasilan dengan mengikutsertakan efisiensi dan efektivitas menjadi misi dalam sebuah kerjasama. Contoh strategi saat melakukan kerjasama seperti perlunya untuk melihat pihak- pihak mana saja yang akan melakukan kerjasama dengan segala potensi yang ada, sebelum membuat keputusan kerjasama kiranya mempertimbangkan dan memperhitungkan segala akibatnya, melihat posisi mitra untuk menentukan pemetaan nantinya untuk memperlancar saat kerjasama berlangsung. tentunya tidak melupakan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak – pihak terkait juga menjadi komponen penting untuk mengoptimalkan strategi kerjasama. Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. (Purba, 2008)

#### **2.1.2.1. Faktor – Faktor Kerjasama**

Strategi kemitraan dapat berlangsung baik karena adanya sikap saling pengertian, timbul kepercayaan hingga komitmen dengan mitra saat melakukan kerjasama, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

- a) Tingkat Fleksibilitas

Tingkat fleksibilitas mendorong perusahaan untuk menyesuaikan usahanya sendiri dengan memperhatikan mitranya serta melakukan penyesuaian seandainya perubahan keadaan membuat kegiatan membahayakan hubungan kerjasama antar mitra. Perusahaan harus bersedia melakukan negosiasi dan merubah perjanjian yang ada apabila terjadi kondisi yang tidak terduga (Purba, 2008)

b) Modal Sosial

Modal sosial bisa dikatakan baik tentunya dibutuhkan beberapa komponen didalamnya seperti nilai untuk saling berbagi, adanya sebuah kedudukan yang diekspresikan pada hubungan personal, adanya tanggung jawab dan kepercayaan yang menjadi dasar kerjasama. (Purba, 2008)

c) Tingkat Ketergantungan Sumber Daya

Saling ketergantungan dalam hubungan kerjasama menyebabkan adanya peningkatan kepercayaan dan komitmen antara satu dengan yang.

(Purba, 2008).

Jadi, strategi merupakan seni untuk mengatur potensi untuk mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### 2.1.3. Kerjasama

Pengertian kerjasama adalah kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu atau bersinergi untuk tujuan tertentu. Konsep sinergi disini maksudnya adalah kegiatan bersama untuk dapat melakukan kerja atau kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan masing – masing (Puspitasari, Manan, & Anna, 2015)

Pelaksanaan kerjasama dapat dikatakan berhasil tercapai apabila diperoleh manfaat bagi pihak – pihak yang melakukan kerjasama tersebut, jika salah satu diataranya dirugikan saat proses kerjasama berlangsung, maka pelaksanaan kerjasama tidak akan berhasil. Diperlukan komunikasi yang baik untuk menjaga keberlangsungan kerjasama.

#### **2.1.4. Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional adalah pandangan dua atau lebih kepentingan – kepentingan, nilai, tujuan untuk saling bertemu dan mengasilkan sesuatu untuk dapat di sepakati oleh banyak pihak. (Haryanto, 2015)

Kerjasama internasional dibentuk dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian bersama, sebagai bentuk keharusan dari adanya kecepatan informasi dan komunikasi dengan intensitas yang semakin tinggi dalam masyarakat internasional.

#### 2.1.4.1. Bentuk Kerjasama

##### a) Kerjasama Bilateral

Kerjasama yang digunakan untuk beberapa kepentingan suatu Negara yang hanya melibatkan dua negara saja. %

##### b) Kerjasama Regional

Kerjasama yang dilakukan oleh negara yang berada dalam satu kawasan tertentu, yang memiliki kedekatan wilayah, serta persamaan latar belakang sejarah.

##### c) Kerjasama Multilateral

Kerjasama yang digunakan dalam sebuah institusi regional pada organisasi internasional yang melibatkan banyak Negara.

(Haryanto, 2015)

#### 2.1.4.2. Prinsip – Prinsip Program Kerjasama

Dalam menjalankan program kerjasama perguruan tinggi, perlu dilakukan dengan menunaikan prinsip – prinsip program kerjasama perguruan tinggi adalah :

- a) Berkepentingan pembangunan nasional serta berkontribusi pada pengembangan daya saing bangsa
- b) Kesetaraan dan saling menghormati, PTDN dapat melakukan kerjasama dengan PTLN atau PTDN dengan misi meningkatkan kinerja program pendidikan tinggi. Maka dari itu kerjasama

dilakukan apabila PTLN telah teregristrasi dan terakreditasi dengan badan lembaga akreditasi yang diakui di negaranya dan PTDN layak berstandar akreditasi minimal B.

- c) Untuk memberikan nilai tambah untuk meningkatkan nilai mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama secara inovatif, kreatif, bersinergi, saling ketergantungan.
- d) Kerjasama dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, para pemangku kepentingan dan ikut serta dalam membangun perdamaian daerah, nasional, dan internasional serta dapat kerjasama dapat berjalan secara berkelanjutan.

(Sidik, 2014)

#### **2.1.5. Perjanjian Internasional**

Perjanjian internasional merupakan kata persetujuan antara dua atau lebih subjek hukum internasional (negara, tahta suci, kelompok pembebasan, organisasi internasional) pada suatu objek tertentu yang dirumuskan secara tertulis dan tunduk pada hukum internasional.(Indriati, 2010)

Dari pengerrtian diatas dapat disimpulkan bahwa perjanjian internasional merupakan kesepakatan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang diatur menggunakan instrmen tunggal maupun lebih, serta taat pada hokum internasional.

### 2.1.6. Tahapan Perjanjian Internasional

Dalam menyusun perjanjian internasional, ada beberapa tahapan yang harus dilewati, seperti:

#### a) **Pertama, Tahap Penjajakan**

Dimana dalam tahap ini pihak yang akan melakukan kerjasama mulai menyelami, mempertimbangkan, hal – hal yang akan dituangkan dalam proses kerjasama. Hal ini dapat dilakukan melalui inisiatif dari pihak – pihak yang akan melakukan kerjasama.

#### b) **Kedua, Tahap Perundingan**

Tahap perundingan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak – pihak terkait untuk dapat mencapai kesepakatan. Dalam tahap ini juga digunakan pihak terkait untuk menjelaskan pemahaman setiap pihak tentang bagian – bagian yang ada di dalam lembar kerjasama.

#### c) **Ketiga, Tahap Perumusan Masalah**

Tahap perumusan masalah merupakan salah satu tahapan hasil dari tahapan perundingan. Dilakukan pemaparan dari hasil yang telah disepakati pada perjanjian internasional. Pada tahap ini disusun pula ringkasan diskusi yang telah disepakati, apa bila ada hal – hal lain yang belum disepakati pada lembar perjanjian

maka, harus senantiasa melakukan komunikasi intern yang efektif untuk dapat melakukan kompromi antar kedua belah pihak.

**d) Keempat, Tahap Penerimaan**

Kesepakatan atas naskah awal perjanjian dapat dikatakan sebagai penerimaan yang ditandai adanya pemaparan dari hasil perjanjian kerjasama.

**e) Kelima, Tahap Penandatanganan**

Tahapan ini merupakan hasil akhir dari sebuah perjanjian. Untuk melegalisasi kesepakatan perjanjian yang sudah dituangkan dalam lembar kerjasama.

(Indriati, 2010).

**2.1.7. Komunikasi**

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu “communicatus” yang bersumber pada kata communis yang memiliki makna berbagi atau milik bersama yakni usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. (Londa, 2014)

Komunikasi merupakan proses dimana sumber mengirim atau meneruskan kepada penerima melalui beragam saluran.(Puspokusumo, 2011)

Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang dapat menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah saluran atau media kepada orang lain, serta menerima dan memahami maksud yang disampaikan oleh pengirimnya, hingga munculnya *feedback* melalui media atau saluran kepada orang yang menyampaikan pesan sebelumnya.

#### **2.1.7.1. Bentuk Komunikasi**

Dalam komunikasi terdapat dua macam bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

##### **a) Komunikasi Verbal**

Penyampaian pesan yang dilakukan menggunakan simbol, kata - kata lisan maupun tulisan. Seseorang yang pandai dalam komunikasi verbal disebut komunikator efektif (Khoiruddin A. , 2013)

##### **b) Komunikasi Non Verbal**

Penyampaian pesan yang dilakukan menggunakan simbol, kata - kata lisan maupun tulisan. Seseorang yang pandai dalam komunikasi verbal disebut komunikator efektif

(Khoiruddin A. , 2013)

### **2.1.8. Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi merupakan suatu hierarki pendidikan formal yang menjadi jenjang akhir pada sebuah sistem pendidikan. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan selepas pendidikan menengah atas yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sedangkan Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang mendirikan Pendidikan Tinggi. Bentuk Perguruan Tinggi antara lain: (1) Universitas, (2) Institut, (3) Sekolah Tinggi, (4) Politeknik, (5) Akademi, (6) Akademi Komunitas.

(Dirgantari, 2017)

### **2.1.9. Internasionalisasi Perguruan Tinggi**

Internasionalisasi perguruan tinggi sebagai “sebuah upaya sistematis dan berkelanjutan dari pemerintah untuk menjadikan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan tinggi lebih responsif terhadap tantangan

globalisasi ekonomi dan masyarakat”. Dari definisi ini bisa dipahami bahwa:

- a) Internasionalisasi dan kerjasama internasional adalah proses yang dinamis dan perlu respon secara positif untuk pengembangan Iptek bagi kesejahteraan dan kemajuan peradaban umat manusia.
- b) Penggabungan dan pepaduan sudut pandang internasional adalah kata kunci yang penting untuk menjamin bahwa program, kebijakan dan prosedur yang berlaku pada sebuah PT harus mampu mengambil perspektif internasional serta mendukungnya keberlanjutan internasionalisasi. (Zulfa, 2012)

#### **2.1.10. Teori Hubungan Internasional**

Hubungan internasional merupakan ilmu yang membahas hal – hal apa saja yang melibatkan negara dengan negara di seluruh dunia. Dengan adanya disiplin ilmu atau teori yang membahas tentang hubungan internasional, fakta – fakta ataupun fenomena yang terjadi akan bisa di analisis, dideskripsikan, dan mempertimbangkan fenomena terkait dengan acuan teori disiplin ilmu ini. Teori hubungan internasional ini akan terus berkembang dengan beragam jenis bahasan didalamnya sesuai kebutuhan saat teori tersebut digunakan sebagai pisau penelitian suatu fenomena.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teori hubungan internasional untuk membantu menganalisis terkait penelitian yang membahas Analisis Proses Strategi K2UI (Kantor Kerjasama Urusan Internasional) Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dan UIO (UniKL International Relationship ) Universiti Kuala Lumpur Dalam Merumuskan Konsep Kerjasama Perguruan Tinggi.

#### **2.1.10.1. Teori Agensi**

*"Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal"*(Arifah, 2012)

Teori diatas dikatakan bahwa teori keagenan merupakan cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak secara prinsipal dan rasional ketika kepentingan agen bertindak sebaliknya.

Dalam teori permainan bahwasanya teori yang dikembangkan untuk menganalisis pemecahan konflik secara rasional, mempelajari interaksi mitra dalam sebuah kerjasama yang mana kedua belah mitra atau lebih dapat mengoptimalkan secara maksimal sebuah kerjasama. Hal ini

dituangkan dalam lembar kontrak yang mengatur proporsi pembagian hak dan kewajiban. Teori keagenan adalah pendesainan komitmen yang tepat untuk menyesuaikan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. (Arifah, 2012)

Teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu:

a) Asumsi Tentang Sifat Manusia

Menjelaskan bahwasanya manusia memiliki sifat untuk memprioritaskan dirinya sendiri, memiliki keterbatasan rasional, dan tidak menyukai tantangan atau resiko. (Arifah, 2012)

b) Asumsi Keorganisasian

Adanya konflik antar anggota organisasi, menggunakan kemampuan sebagai kriteria produktivitas, adanya *Asymmetric Information* yaitu informasi yang tidak se frekuensi antara prinsipal dan agen. (Arifah, 2012)

c) Asumsi Tentang Informasi

Yaitu informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen. Yang mengakibatkan adanya 2 permasalahan yaitu adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan control

terhadap tindakan – tindakan

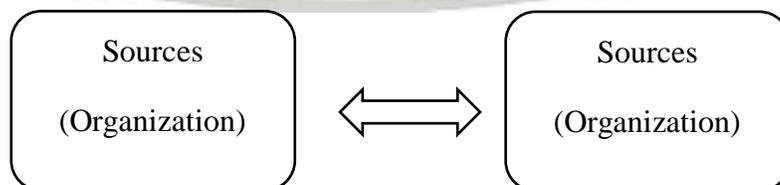
(Arifah, 2012)

Terdapat beberapa teknik untuk mengurangi konflik agensi, yaitu mekanisme secara internal diantaranya adalah kontrak kompensasi, pengikatan (bonding), aktivitas pengawasan dalam perusahaan. Mekanisme secara external melalui aktivitas pembuat undang – undang. (Arifah, 2012)

#### 2.1.10.2. Teori Two Ways Symmetric James E Grunig

Penelitian James E Grunig menjelaskan bahwa tindakan yang efektif ialah melalui dua arah simetris. Teori ini menggambarkan kampanye melalui komunikasi dua arah atau timbal balik. Teori ini dapat memecahkan suatu konflik, model ini dianggap lebih tepat dan efektif dalam proses penyampaian pesan, informasi, melalui metode komunikasi yang saling bergantung, saling memahami, mempercayai dan menguntungkan kedua belah pihak.

(Yuana & Witarti, 2018)



Dengan kata lain model ini beranggapan publik bukan sebatas menerima yang pasif tetapi publik juga mengubah peran sebagai sumber. Model ini menimbulkan saling menguntungkan bagi pihak publik maupun organisasi (Yuana & Witarti, 2018)



## 2.2. Kerangka Pikir

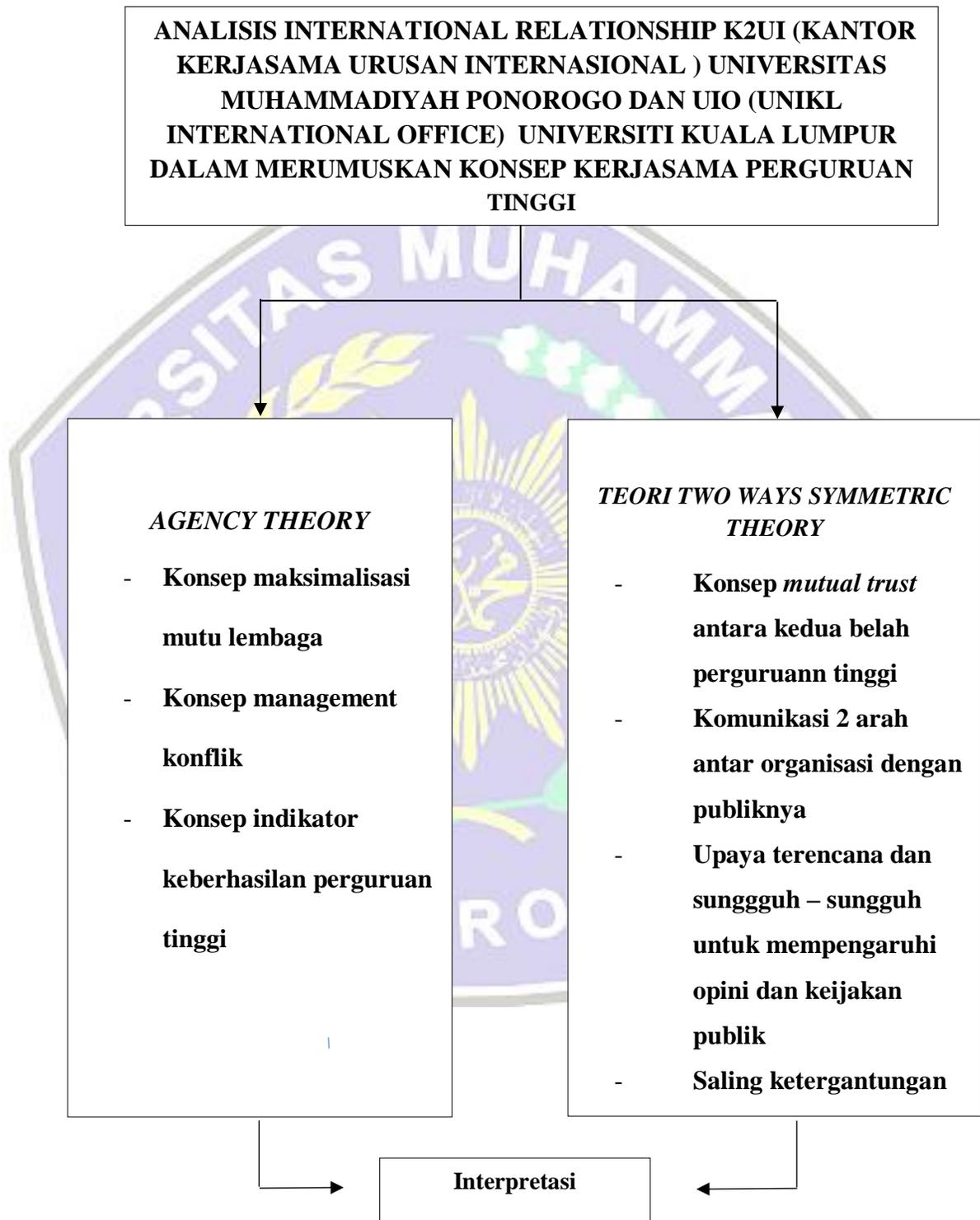


Table 1. Kerangka Fikir

Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perseorangan, ataupun lembaga antar negara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti pada gambar bagan diatas dapat diketahui yang menjadi objek penelitian ini adalah kantor kerjasama internasional pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Universiti Kuala Lumpur. Hubungan kedua perguruan tinggi ini berjalan dengan erat dan baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa persetujuan yang telah sepakat dengan ditandatanganinya nota kesepahaman kedua belah pihak untuk dijadikan landasan dasar yang lebih kuat bagi kerjasama di berbagai sektor.

Tujuan kerjasama antar perguruan tinggi ini salah satunya adalah untuk mencetak mahasiswa yang dapat membangun bangsa yang berwawasan global melalui program internasionalisasi perguruan tinggi. Hal ini menjadi *trend* saat ini untuk membantu mewujudkan cita- cita perguruan tinggi yakni dapat dikenal di kancah nasional dan internasional, selain itu universitas juga mampu berperan aktif untuk menjadi promotor ataupun inisiator dilingkungan perguruan tinggi. Kerjasama perguruan tinggi ini dapat meliputi kerjasama secara akademik maupun non akademik sesuai dengan kesepakatan yang diijudijui antar kedua belah pihak yang melakukan kerjasama dalam prosesnya. Fenomena ini penulis analisis untuk mengukur *international relationship* proses kerjasama dengan menggunakan dua pendekatan teori yakni ada Teori Agensi dan *Teori Two Ways*

*Symmetric*. Kedua teori ini memiliki poin – poin yang berbeda namun saling berhubungan untuk menciptakan hubungan kerjasama yang ideal, saling menguntungkan dan berkala. Hal ini bukan hanya bentuk ikut berperan aktif dan mendukung kegiatan internasional saja, namun juga penting untuk meningkatkan mutu – mutu pendidikan di Indonesia untuk mengikuti pembelajaran berskala internasional, tanpa harus mengurai nilai – nilai keIndonesiaan.

Untuk itu penulis sebagai mahasiswa *Public Relations* perlu kiranya untuk mengupas permasalahan ini, apa saja, bagaimana analisis *international relationship* dalam melakukan konsep kerjasama dalam judul Analisis International Relationship K2UI (Kantor Kerjasama Urusan Internasional) dan UIO (UniKL International Office) Universiti Kuala Lumpur dalam merumuskan konsep kerjasama perguruan tinggi.

